

PENGUATAN KARAKTER KREATIF MELALUI MANAJEMEN DISPLAY KELAS

Zeli Nopri Yanti, Hasrinal, Pristian Hadi Putra

zelinopri850@gmail.com hasrinalbakri05041989@gmail.com fristianhp87@gmail.com

Guru SMP Negeri 1 Kerinci, LAIN Kerinci, LAIN Kerinci

ABSTRACT

Creative character really needs to be strengthened in students as a provision for the future, and one of the ways to strengthen this is through display class management. Management displays the class as an activity carried out by the teacher in managing learning activities. Class display management is expected to support conducive classroom conditions and effective learning. This study will discuss the considerations of strengthening carried out by the teacher towards students to become creative students through display class management. The purpose of this study is to strengthen the creative character that exists in each individual student and to find out the concept of classroom appearance management carried out at SMPN 1 Kerinci. With a strong creative character, students are able to create and have brilliant ideas that can be of benefit to both individuals and society at large.

Keywords: Reinforcement, Creative, Classroom Display Management

ABSTRAK

Karakter kreatif sangat perlu dikuatkan terhadap peserta didik sebagai bekal untuk masa depan, dan salah satu cara penguatan yang dilakukan melalui manajemen display kelas. Manajemen display kelas sebagai kegiatan yang dilakukan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Manajemen display kelas ini diharapkan dapat mendukung kondisi kelas yang kondusif serta pembelajaran yang efektif. Pada penelitian ini akan dibahas berkenaan penguatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk menjadi siswa yang kreatif melalui manajemen display kelas. Tujuan penelitian ini untuk menguatkan karakter kreatif yang ada dalam setiap pribadi siswa serta untuk mengetahui konsep manajemen display kelas yang

dilakukan di SMPN 1 Kerinci. Dengan kuatnya karakter kreatif siswa menjadikan siswa yang mampu menciptakan dan memiliki ide-ide cemerlang dan bisa bermanfaat baik bagi pribadi maupun masyarakat banyak.

Kata Kunci : Penguatan, Kreatif, Manajemen Display Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolok ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Sisdiknas, 2003)

Bila ditelaah dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, terlihat jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu maka dibutuhkan pengelolaan pendidikan maupun pembelajaran dengan sebaik mungkin agar tujuan pendidikan tercapai.

Pengelolaan kelas menjadi bagian penting (Saifullah, 2020) dalam pembentukan karakter siswa, karena aktivitas siswa lebih banyak dan dominan dilakukan di kelas. Strategi pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seperti penggunaan pendekatan belajar kontekstual dan pembelajaran kooperatif. Selain itu pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan perlu dilakukan pengembangan materi kedalam konteks kehidupan nyata siswa untuk menginternalisasikan nilai dan norma yang berupa pengalaman nyata.

Kelas merupakan tempat yang dijadikan sarana dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada peserta didik. Guru memiliki posisi yang strategis dalam pembentukan karakter siswa.

Selain tugasnya sebagai pengajar, guru juga sebagai pendidik yang berarti mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan siswa. Hal ini memperlihatkan bagaimana seorang guru harus bisa membuat strategi dan teknik yang tepat untuk memudahkan terserapnya materi oleh siswa.

Pengelolaan kelas atau Manajemen *display* kelas memiliki peran dalam membantu peserta didik melangsungkan kewajibannya dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan. Karakteristik teori manajemen ini, secara garis besar dapat dinyatakan sebagai pengalaman empirik, yaitu adanya keterkaitan antara teori dengan teori yang lain, serta mengakui kemungkinan adanya masalah.

Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa :

Manajemen *display* kelas: “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas terdiri dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabotan, dan alat pelajaran)” (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 177)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen *display* kelas adalah segala usaha yang diarahkan guru secara individu atau tim untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan, kreativitas, dan inilah kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.

Manajemen *display* kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Arifin, 2016), yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan dan pengelompokan dalam belajar. Akan tetapi terdapat kegiatan yang penting lainnya yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pengajaran tersebut, yaitu penguatan karakter kreatif peserta didik. Dengan demikian diharapkan karakter kreatif yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikuatkan melalui manajemen *display* kelas.

Karakter kreatif siswa sangat urgen untuk dikuatkan sejak dini. Salah satu penguatannya dilakukan melalui kegiatan manajemen *display* yang dilakukan oleh guru.

Kreatif adalah hasil dari interaksi antar individu dengan lingkungan. Lingkungan dapat menjadi penunjang maupun menghambat upaya kreatif yang dilakukan oleh siswa dalam hal ini adalah manajemen *display*.

Kelas yang dikelola guru melalui manajemen *display* merupakan lingkungan yang pas untuk menguatkan karakter kreatif siswa. Guru merupakan pihak yang memiliki waktu terbanyak dengan siswa maka dari itu guru menempati posisi yang sangat vital dalam mengembangkan kreativitas siswa. Guru dapat merangsang tumbuhnya kreativitas sekaligus dapat melumpuhkan kreativitas. Tumbuhnya kreativitas siswa dapat dirangsang jika guru dapat memacu lahirnya motivasi diri siswa serta guru memiliki kreativitas sehingga mampu menyajikan pengalaman baru, memancing rasa ingin tahu, keaktifan, gagasan atau ide, dan minat dari guru.

Sebaliknya, kemalasan guru mengembangkan sikap kreatifnya, tidak peka terhadap kebutuhan siswa justru menghambat perkembangan kreativitas siswa. Maka oleh karena itu, guru harus senantiasa membekali diri dengan berbagai ilmu dan kemampuan agar dapat menjadi fasilitator, komunikator, dan motivator siswa. Guru harus mampu membentuk iklim yang tepat untuk menguatkan karakter kreatif siswa melalui manajemen *display*. Guru harus mampu berperan dalam penguatan karakter kreatif, termasuk di dalamnya guru Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Nusa Putra, 2012: 30). Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Beni Ahmad Saebani, 2013: 147).

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* (Beni Ahmad Saebani, 2013: 147). Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *naturalistik* untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Lexy J Moleong, 2014: 4).

Teknik Pengumpulan data yang digunakan melalui Observasi, wawancara mendalam yang didasari oleh rasa skeptis yang tinggi, sehingga wawancara mendalam banyak diwarnai *probing* atau penyelidikan (Toto Nasehudin, 2012: 127)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen *Display* Kelas

Manajemen kelas yang baik bukan hanya secara langsung dapat bekerjasama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat. Dan manajemen kelas merupakan sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan (termasuk tidak terbatas hanya intervensi disiplin guru) yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas ini, jadi tidak sekedar mengurangi perilaku menyimpang. Pelaksanaan manajemen kelas di SMPN 1 Kerinci tentunya juga memiliki konsep dalam upaya penguatan karakter kreatif siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hervan yang menjelaskan bahwa :

Konsep manajemen kelas yang dilakukan di SMPN 1 Kerinci disusun dan dilakukan oleh guru sebagai upaya penguatan karakter kreatif terhadap siswa. Konsep-konsep tersebut terdiri dari beberapa perangkat seperti (1) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi). (2) seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif). (3) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/ resep yang telah di sajikan (pendekatan buku /petunjuk).

Dari hasil wawancara di atas dipahami bahwa terdapat konsep pendekatan yang dilakukan dalam manajemen display kelas, sebagai upaya penguatan karakter kreatif terhadap siswa di SMPN 1 Kerinci. Seperti pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan buku/petunjuk.

Konsep ini kemudian di tambahkan lagi oleh ibu Srihandayani yang mengungkapkan bahwa masih terdapat konsep ataupun perangkat lain dalam manajemen display kelas di SMPN 1 Kerinci seperti :

Konsep dalam manajemen kelas juga harus memperhatikan pendekatan instruksional, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan penciptaan iklim sosio emosional.

Pendekatan instruksional maksudnya adalah kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik.

Pendekatan perubahan tingkah laku, maksudnya adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.

Pendekatan penciptaan iklim sosio emosional, maksudnya adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.

Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa perangkat yang harus dilakukan oleh guru dalam manajemen display kelas yang menjadi sebagai konsep dasar dalam upaya penguatan karakter kreatif siswa. Meskipun sudah diketahui konsep dasar tersebut namun tidak dipungkiri masih terdapat persoalan mendasar yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengelola kelas dan akan menguatkan karakter kreatif siswa di SMPN 1 Kerinci. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zaidin bahwa:

Persoalan mendasar yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan tugas adalah bagaimana mengelola kelas yang menyenangkan bagi peserta didik. iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung, dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. manajemen kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. pendidik selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya.

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen display kelas yang dilakukakan dengan tujuan untuk tercapainya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam istilah sekarang Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Dalam kegiatan ini diharapkan adanya keterampilan pendidik menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mengembalikan keadaan normal, bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Penguatan Karakter Kreatif Siswa Melalui Manajemen *Display* Kelas

Penguatan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam menguatkan karakter siswa. Untuk itu guru harus terlebih dahulu harus mengenali siswa secara pribadi. Hal ini bisa ditempuh dengan cara, *pertama* guru mengenali dan mempraktikkan gerak-gerik serta pengertian-pengertian yang dibawah siswa pada wal proses pembelajaran. *Kedua*, Guru harus mengetahui kemampuan, pendapat, dan pengalaman siswa. *Ketiga*, pengenalan dan pemahaman konteks nyata para siswa sebagai dasar pijakan guru dalam merumuskan tujuan, sasaran, metode dan sarana pembelajaran.

Hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan penguatan karakter kreatif siswa melalui manajemen display kelas sudah baik, guru selalu mengarahkan peserta didik untuk menata dan mengelola kelas dengan baik, memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa, memberikan nasehat-nasehat kepada anak dan berkarakter kreatif melalui manajemen *display* kelas. Peran guru sangat vital bagi penguatan karakter kreatif. Dibalik kesuksesan murid selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina juga energi agar selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, serta menggapai kemajuan.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMPN 1 Kerinci dijelaskan bahwa dalam menguatkan karakter kreatif siswa peran guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap siswa mengenai tujuan dan pentingnya karakter kreatif dalam kehidupan siswa. Menurut hasil wawancara dengan para guru di SMPN 1 Kerinci bahwa dalam membimbing dan menguatkan karakter kreatif siswa guru berupaya untuk menggunakan berbagai program maupun cara yang

tepat dalam penguatan karakter kreatif siswa melalui manajemen display kelas. Misalnya memberikan motivasi, arahan, inisiator, organisator, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter kreatif dilakukan oleh guru agama dengan berbagai cara yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan karakter kreatif. Maka dari itu perlu juga sebagai seorang pendidik memiliki kompetensi yang lebih dalam menguasai segala hal dalam memberikan pemahaman terhadap siswa.

Di SMPN 1 Kerinci penguatan karakter kreatif melalui manajemen display kelas mendapat hambatan pada 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern berkenaan dengan kondisi pribadi siswa yang belum menyupayakan diri untuk lebih kreatif dalam melaksanakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu alternatif cara dalam menguatkan karakter kreatif terhadap siswa, akan tetapi faktor dari pribadi seorang anaklah yang menjadikan anak enggan atau tidak mau untuk berperilaku kreatif dan terkesan bersifat apatis (tidak mau tau) berkenaan pengelolaan kelas di SMPN 1 Kerinci.

Demikian pula halnya dengan faktor intern. Faktor ini berkenaan dengan lingkungan dimana anak berada, hendaknya lingkungan tempat siswa berada menjadi pendukung terhadap penguatan karakter kreatif siswa, akan tetapi hal demikian belum terjadi malah sebaliknya menjadi kendala dalam penguatan karakter kreatif. Di lingkungan tempat siswa berada masih membiarkan segala sesuatu tidak tertata dan tersusun dengan baik. Selain itu juga terdapat kendala dari sekolah yang harusnya bisa menerbitkan aturan baku berkenaan dengan manajemen display kelas dalam penguatan karakter kreatif siswa di SMPN 1 Kerinci. Akan tetapi hal demikian juga belum diterbitkan oleh sekolah, dan manajemen display hanya dilakukan oleh guru yang mau saja. Dan bahkan tidak semua guru mengetahui tentang manajemen display.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus dicarikan jalan keluar agar kendala tersebut tidak lagi menjadi hambatan dalam menguatkan karakter kreatif siswa

KESIMPULAN

Karakter kreatif harus dikuatkan dengan berbagai cara dan salah satunya melalui manajemen *display* kelas. Manajemen *display* kelas harus disusun konsep seperti apa yang dilakukan oleh guru sebagai langkah dalam penguatannya. Penguatan karakter kreatif siswa melalui manajemen *display* kelas sudah baik, guru selalu mengarahkan peserta didik untuk menata dan mengelola kelas dengan baik, memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa, memberikan nasehat-nasehat kepada anak dan berkarakter kreatif melalui manajemen *display* kelas

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Andi,
- Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2016). *Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran*.
- Beni Ahmad Saebani, 2008, *Manajemen Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Lexy J Moloeng, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nusa Putra, 2012, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru andrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Toto Nasehudin, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV.Pustaka Setia
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara